

**KESIAPAN GURU IPS DI SMP SEKABUPATEN KULON PROGO DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA**

***READINESS OF IPS TEACHERS AT JUNIOR HIGH SCHOOL IN KULON PROGO DISTRICT  
TO IMPLEMENT CURRICULUM MERDEKA***

Oleh:

Tasya Yunida Fortuna Putri, Taat Wulandari  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik  
Universitas Negeri Yogyakarta

[tasyayunida.2019@student.uny.ac.id](mailto:tasyayunida.2019@student.uny.ac.id), [taat\\_wulandari@uny.ac.id](mailto:taat_wulandari@uny.ac.id)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru IPS di Kabupaten Kulon Progo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dilihat dari tiga indikator kesiapan guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah guru IPS di Kabupaten Kulon Progo sejumlah 75 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, sampel sebanyak 63 guru dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sebesar 55,6% guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo telah siap dalam perencanaan pembelajaran, artinya guru IPS SMP sudah dapat membuat perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, sebesar 54% guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo telah siap dalam pelaksanaan pembelajaran, artinya guru IPS SMP sudah dapat melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka dan sebesar 60,3% guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo telah siap dalam penilaian/asesmen pembelajaran, artinya guru IPS SMP sudah dapat melaksanakan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan dari tiga indikator kesiapan guru, dapat disimpulkan bahwa sebesar 57% guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the readiness of social studies teachers in Kulon Progo Regency in implementing the Independent Curriculum in terms of three indicators of teacher readiness, namely lesson planning, learning implementation, and learning assessment. This type of research is descriptive quantitative with survey methods. The study population was social studies teachers in Kulon Progo Regency totaling 75 teachers. The sampling technique used simple random sampling, a sample of 63 teachers was calculated using the Slovin formula. Data collection techniques are carried out using questionnaires. Data analysis techniques use descriptive analysis. The results showed that: 55.6% of social studies teachers for junior high schools in Kulon Progo Regency were ready in planning lessons, meaning that, meaning that social studies teachers for junior high schools were able to make learning tools for the Curriculum Merdeka, 54% of social studies teachers for junior high school in Kulon Regency Progo is ready to implement learning, meaning that social studies teachers for junior high schools are able to carry out differentiated learning according to the Curriculum Merdeka and 60.3% of social studies teachers for junior high school in Kulon Progo Regency are ready for learning assessments, meaning that social studies teachers for junior high schools are already able to carry out formative, summative and diagnostic learning assessments in accordance with the Curriculum Merdeka. Overall, from the three indicators of teacher readiness, it can be concluded that 57% of social studies teachers for junior high school in Kulon Progo Regency are ready to implement the Curriculum Merdeka.*

*Keywords: Teacher Readiness, Curriculum Merdeka*

## PENDAHULUAN

Perubahan merupakan proses yang wajar, alamiah dan akan selalu terjadi di dunia ini, termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan bersifat dinamis, artinya pendidikan akan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu perubahan yang baru saja terjadi dalam pendidikan Indonesia adalah adanya perubahan kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum pendidikan bukanlah suatu hal yang paten tetapi bersifat fleksibel dan dinamis. Hingga tahun 2022, sistem pendidikan di Indonesia sudah mengalami pergantian kurikulum sebanyak 12 kali sejak tahun 1947. Adanya pergantian kurikulum ini bukan tanpa alasan, melainkan dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan agar lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Baru-baru ini dunia telah dilanda musibah berupa pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama kurang lebih 3 tahun. Hal ini tentunya sangat berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Indonesia sejak sebelum pandemi sudah mengalami berbagai permasalahan pendidikan. Permasalahan itu dimulai dari kurikulum pembelajaran, sistem pendidikan yang diterapkan hingga hasil belajar peserta didik (Septiantoko dkk, 2022: 95). Berdasarkan hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana dan menerapkan konsep matematika dasar sehingga berada pada peringkat rendah yaitu peringkat 74 dari 79 negara dunia dengan skor 379. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial ekonomi dalam hal kualitas belajar. Indonesia berada di posisi keenam terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya (OECD, 2019). Ditambah dengan munculnya pandemi Covid-19 yang berlangsung cukup lama, krisis dan kesenjangan pendidikan tersebut kian memburuk (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu perubahan yang paling jelas terlihat adalah pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau pembelajaran

jarak jauh menjadikan salah satu faktor penyebab terjadinya *learning loss* dan kompetensi dasar sulit dicapai oleh siswa.

Di tengah masa pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang tertuang pada Kepmendikbudristek Nomor 262 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam kebijakan ini Kemendikbudristek memberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang dirancang sebagai salah satu upaya untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan sebagai upaya pemulihan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka atau sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013.

Adanya pemberlakuan Kurikulum Merdeka membawa implikasi pada kesiapan guru. Dalam hal ini guru harus mampu menerapkan kurikulum dengan tepat dan memahami kurikulum yang berlaku agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Nursyamsi (2018: 12) menyatakan bahwa guru merupakan faktor penentu yang paling memberikan kontribusi dalam keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak memiliki kesiapan yang baik maka hasil implementasi kurikulum tidak akan memperoleh hasil yang baik. Setiap terjadi perubahan kurikulum guru juga harus mampu beradaptasi mulai dari prinsip pembelajaran sampai pada proses asesmen, serta kerja sama yang baik antara siswa, guru, dan orang tua agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan optimal (Megandarisari, 2021: 6).

Namun, pemberlakuan kurikulum baru tidak terlepas dari suatu problematika. Saat ini para guru yang merupakan seorang pendidik sedang dibingungkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka (Ihsan, 2022: 37). Banyak hal baru yang dikembangkan dari Kurikulum 2013, sehingga para guru perlu adaptasi untuk mempelajari tentang Kurikulum Merdeka. Tidak sedikit guru yang menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka terkesan mendadak, namun para guru diharuskan untuk tetap melaksanakannya karena kebijakan dari pemerintah. Persoalan lain timbul terkait

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di berbagai sekolah. Meskipun sudah terdapat kebijakan yang resmi terkait IKM, Kurikulum Merdeka belum diterapkan secara merata pada semua satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Hal ini dikarenakan untuk menerapkan kurikulum baru membutuhkan kesiapan yang matang diberbagai aspek dan tidak semua satuan pendidikan memiliki kesiapan yang cukup, sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka diberlakukan secara bertahap. Meskipun begitu, Kurikulum Merdeka akan tetap menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang. Oleh sebab itu, satuan pendidikan di berbagai daerah telah melakukan berbagai persiapan seperti pelatihan dan bimbingan teknis Kurikulum Merdeka untuk para guru yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan maupun Dinas Pendidikan di masing-masing daerah.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu daerah yang telah mempersiapkan diri untuk Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di seluruh satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo menyatakan bahwa untuk jenjang SMP sebanyak 59 sekolah memilih opsi Mandiri Berubah. Dalam hal ini belum semua SMP di Kulon Progo sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pemilihan opsi IKM Mandiri Berubah tentu membutuhkan kesiapan dari sekolah untuk mempelajari IKM, menyusun dokumen kurikulum dan menyusun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan informasi yang dimuat dalam artikel berita pendidikan.kulonprogokab.go.id, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo menyelenggarakan bimbingan teknis (bimtek) Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Jenjang SMP. Adapun peserta bimtek adalah seluruh kepala sekolah SMP, pengawas pembina SMP, perwakilan guru, dan pengurus MGMP. Pada Bimtek IKM dihadirkan Narasumber Praktik Baik dari sekolah yang menjadi perintis dari IKM yaitu Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, Dr.(c) Agus Suroyo, M.Pd.I dan Guru Praktisi SMP N 1 Tepus Yuni Suciningsih, S.Pd. (Dinas Pendidikan Kulon Progo, 2022). Berdasarkan artikel berita tersebut membuktikan bahwa para guru SMP di Kabupaten Kulon berupaya melakukan persiapan untuk menerapkan

Kurikulum Merdeka di sekolahnya masing-masing dengan tujuan agar dapat melaksanakannya dengan baik ketika seluruh komponen sudah siap. Dalam hal ini tentu masing-masing sekolah memiliki kesiapan yang berbeda-beda.

Namun, dalam melakukan persiapan Kurikulum Merdeka para guru dihadapi dengan beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo yaitu guru IPS SMP Negeri 1 Galur, SMP Negeri 2 Galur, dan SMP Muhammadiyah 1 Lendah menyatakan bahwa mereka merasa implementasi Kurikulum Merdeka terkesan mendadak. Para guru diminta untuk langsung menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas tanpa pemahaman dan persiapan yang matang. Hal ini membuat para guru kurang bisa menerima perubahan yang ada. Para guru juga mengaku bahwa mereka belum mengikuti bimtek Kurikulum Merdeka. Bimtek hanya diikuti oleh kepala sekolah dan guru-guru tertentu saja, sehingga pemahaman terkait kurikulum baru belum merata dikuasai oleh semua guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa guru yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari peneliti karena pengetahuan dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka masih kurang. Dalam aspek perencanaan pembelajaran, para guru belum mulai menyusun perangkat pembelajaran karena masih dalam tahap belajar dan adaptasi terutama pada Modul Ajar dan ATP. Para guru mengeluhkan dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang lebih rumit dibandingkan dengan RPP Kurikulum 2013 sehingga para guru masih merasa kebingungan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini juga berpengaruh pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu penyesuaian karena perangkat pembelajaran yang belum selesai disusun.

Berdasarkan uraian di atas, kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka perlu untuk diketahui. Kesiapan guru merupakan salah satu aspek yang penting dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Guru merupakan ujung tombak dan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum. Perlu dikaji lebih lanjut tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian ini dikarenakan selain karena urgensi, belum ada penelitian yang mengkaji tentang kesiapan guru IPS dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kulon Progo. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan Guru IPS di SMP Sekabupaten Kulon Progo dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang fokus pada data-data angka dan di olah dengan metode statistik kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan data yang telah diperoleh. Metode survei di gunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak, dengan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMP di Kabupaten Kulon Progo pada bulan April 2023.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 75 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, sampel sebanyak 63 guru dihitung menggunakan rumus *Slovin*.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup menggunakan skala *Guttman* dengan dua alternatif jawaban yaitu ya dan tidak. Angket digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang kesiapan guru IPS di SMP Sekabupaten Kulon Progo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

### Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 26* dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diketahui bahwa dari 45 butir

pernyataan terdapat tujuh butir pernyataan yang tidak valid, kemudian tujuh butir pernyataan yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 26* dengan rumus *Alpha Cronbach's*. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini diperoleh hasil sebesar 0,933. Artinya nilai koefisien pada instrumen penelitian ini lebih besar dari 0,60 dan berada pada kategori sangat kuat yaitu antara 0,80 – 1,000 sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan teknik persentase. Persentase nilai jawaban didapat melalui rumus:

$$P = \frac{x}{f} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : persentase
- x : frekuensi jawaban responden
- f : jumlah frekuensi

Setelah diperoleh hasil persentase kemudian dilakukan pengkategorian dengan kriteria persentase menurut Sugiyono (2021) sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Persentase Kesiapan Guru

No	Persentase	Kategori
1	≤ 50%	Belum Siap
2	51% - 100%	Siap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesiapan Guru IPS di SMP Sekabupaten Kulon Progo dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Data untuk mengidentifikasi kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diungkapkan menggunakan angket yang terdiri dari 38 pernyataan dengan alternatif jawaban

ya/tidak dan terbagi dalam 3 indikator yaitu kesiapan perencanaan pembelajaran, kesiapan pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian/asesmen pembelajaran. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Kesiapan Guru

Skor	f	Kategori (%)	f (%)	Kategori
$x > 28,08$	36	> 50%	57%	Siap
$x \leq 28,08$	27	$\leq 50\%$	43%	Belum Siap
Jumlah	63		100%	

(Sumber: SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan tiga indikator yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian/asesmen pembelajaran berada pada kategori “siap” sebanyak 57% (36 guru) dan kategori “belum siap” sebanyak 43% (27 guru). Persentase kategori “siap” menunjukkan angka > 50%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa guru IPS di Kabupaten Kulon Progo sudah siap dan memahami tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam tiga aspek baik kesiapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun penilaian/asesmen pembelajaran. Hal ini berarti bahwa sebagian besar guru telah memahami tentang Implementasi Kurikulum Merdeka sehingga Kurikulum Merdeka dapat segera dijadikan sebagai kurikulum nasional di Indonesia.

Rincian analisis mengenai kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terbagi dalam tiga indikator, yaitu; 1) kesiapan perencanaan pembelajaran, 2) kesiapan pelaksanaan pembelajaran, dan 3) kesiapan penilaian/asesmen pembelajaran adalah sebagai berikut:

## 1. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3. Pengkategorian Kesiapan Guru Aspek Perencanaan Pembelajaran

Skor	f	Kategori (%)	f (%)	Kategori
$x > 10,49$	35	> 50%	55,6%	Siap
$x \leq 10,49$	28	$\leq 50\%$	44,4%	Belum Siap
Jumlah	63		100%	

(Sumber: SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan indikator perencanaan pembelajaran berada pada kategori “siap” sebanyak 55,6% (35 guru) dan kategori “belum siap” sebanyak 44,4% (28 guru). Persentase kategori “siap” menunjukkan angka > 50%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sebagian besar guru IPS di Kabupaten Kulon Progo telah siap dalam menyusun perencanaan pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka. Artinya guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo sudah dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka seperti Modul Ajar, ATP, dan perangkat pembelajaran lainnya.

## 2. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4. Pengkategorian Kesiapan Guru Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	f	Kategori (%)	f (%)	Kategori
$x > 9,81$	34	> 50%	54%	Siap
$x \leq 9,81$	29	$\leq 50\%$	46%	Belum Siap
Jumlah	63		100%	

(Sumber: SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan indikator pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori “siap” sebanyak 54% (34 guru) dan kategori “belum siap” sebanyak 46% (29 guru). Persentase kategori “siap” menunjukkan angka > 50%. Jadi, sebagian besar guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo telah siap dalam pelaksanaan pembelajaran. Artinya, guru IPS

SMP di Kabupaten Kulon Progo sudah dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun serta menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

### 3. Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Tabel 5. Pengkategorian Kesiapan Guru dalam Penilaian/Asesmen Pembelajaran

Skor	f	Kategori (%)	f (%)	Kategori
$x > 7,78$	38	$> 50\%$	60,3%	Siap
$x \leq 7,78$	25	$\leq 50\%$	39,7%	Belum Siap
Jumlah	63		100%	

(Sumber: SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan indikator penilaian/asesmen pembelajaran berada pada kategori “siap” sebanyak 60,3% (38 guru) dan kategori “belum siap” sebanyak 39,7% (25 guru). Persentase kategori “siap” menunjukkan angka  $> 50\%$ . Jadi, sebagian besar guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo telah siap dalam menyusun penilaian/asesmen pembelajaran. Artinya guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo sudah dapat melaksanakan asesmen pembelajaran sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka yaitu asesmen formatif, sumatif, dan diagnostik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo sebagian besar telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan persentase kesiapan sebesar 57% guru. Dilihat dari ketiga indikator kesiapan guru yang digunakan, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 1) sebesar 55,6% guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo telah siap dalam perencanaan pembelajaran, artinya guru IPS SMP sudah dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka 2) sebesar 54% guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo telah siap dalam pelaksanaan pembelajaran, artinya guru IPS SMP sudah

dapat melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka dan 3) sebesar 60,3% guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo telah siap dalam penilaian/asesmen pembelajaran, artinya guru IPS SMP sudah dapat melaksanakan asesmen pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya pemerintah maupun dinas pendidikan setempat perlu memberikan pelatihan tambahan atau bimtek Kurikulum Merdeka kepada para guru yang belum siap dalam IKM sehingga guru menjadi lebih siap dan dapat melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan baik. Selain itu, sebaiknya perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui kesiapan dari berbagai komponen dalam mengimplementasikan kurikulum baru agar menambah informasi sehingga dapat menjadi bahan evaluasi ke depannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, *III*, 59-76.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., et al. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: BSKAP Kemendikbud.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., et al. (2021). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: BSKAP Kemendikbud.
- Arifa, F.N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *XIV*, 25-30.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arviansyah, M.R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*

- Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 40-50.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barlian, U.C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 2105-2118.
- BPMP DKI Jakarta. (2022). Mengenal Kurikulum Merdeka. Diakses melalui <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Despa Ayuni, et al. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 414-421.
- Direktorat SMP. (2022). *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*. Diakses melalui <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erviana, V.Y. (2016). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 97-113.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21, 1-20.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293-304.
- Juarsa, O., Lestari, W., & Noperman, F. (2022). Kendala Guru dalam Pembelajaran Tematik Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 di SDN 67 Kota Bengkulu. *Jurdiknas*, 5, 16-27.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Diakses melalui <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbudristek. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- \_\_\_\_\_ (2022). *Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Kunandar. (2013). *Penelitian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F.N., et al. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *Jurnal At-Ta'lim*, 8, 162-172.
- Miarso, Y. (2008). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 66-76.
- Musarrafa, Ahmad, A.N.F., Kadar, N.R., et al. (2017). Tingkat Kesiapan Guru SMA Negeri di Kota Makassar dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5, 141-147.
- Mustofa. (2007). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 76-88.
- Nisa, A.N. (2016). Analisis Kesiapan Guru IPS di SMP Sekecamatan Bawang Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Harmony*, 60-67.
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu. *Jurnal FKIP UNS*, 553-565.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Rifa'i, A., Asih, N.E.K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3, 1006-1013.

Sapitri, L. (2022). Studi Literatur Terhadap Kurikulum yang Berlaku di Indonesia saat Pandemi COVID-19. *HIPKIN*, 227-238.

Semita, A. (2022). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SMP. Diakses melalui [https://pendidikan.kulonprogokab.go.id/detil/1676/bimbingan-teknis-  
implementasi-kurikulum-merdeka-  
jenjang-smp](https://pendidikan.kulonprogokab.go.id/detil/1676/bimbingan-teknis-implementasi-kurikulum-merdeka-jenjang-smp)

Septiantoko, R., Wulandari, T., Dwiningrum, S.I.A., et al. (2022). Gaya Belajar, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar IPS. *JIPSINDO*, 93-102.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.



**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL**

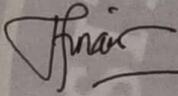
Judul : Kesiapan Guru IPS di SMP Sekabupaten Kulon Progo dalam  
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka  
Nama Mahasiswa : Tasya Yunida Fortuna Putri  
NIM : 19416241019  
Departemen : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Mengetahui

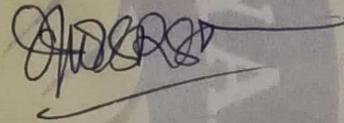
Reviewer

Dosen Pembimbing



Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19860817 201404 2 001



Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19760211 200501 2 001

